

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya merupakan pekerjaan sadar dalam memelihara, menggali, dan mengembangkan potensi manusia dengan menyediakan fasilitas yang menumbuhkan keinginan dan semangat untuk belajar. Menurut Undang-Undang Sisdiknas No. 20 tahun 2003,

“Pendidikan adalah sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran sedemikian rupa supaya peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya secara aktif supaya memiliki pengendalian diri, kecerdasan, keterampilan dalam bermasyarakat, kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Dalam pendidikan terdapat proses pembelajaran yang menerapkan sistem pendidikan dan melibatkan 2 subjek yaitu siswa dan tenaga kependidikan. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2013 tentang Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 3, 4 dan 5 menyatakan bahwa :

"Sistem pendidikan nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Tenaga kependidikan adalah anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan".

Guru hendaknya mendorong berpikir aktif pada siswa dengan menciptakan lingkungan belajar yang membutuhkan penalaran aktif dan pemecahan masalah sehingga hasil belajar lebih mendalam. Dalam UU No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen Pasal 6 menyatakan bahwa:

“Kedudukan guru dan dosen sebagai tenaga profesional bertujuan untuk melaksanakan sistem pendidikan nasional dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab”.

Seiring dengan perkembangan pendidikan, guru perlu melaksanakan proses pembelajaran yang memerlukan suatu model atau strategi pembelajaran yang berbeda, menciptakan interaksi aktif antara siswa dengan siswa, guru dengan siswa, dan mampu berhubungan dengan lingkungan sekitar untuk berinteraksi. Belajar memegang peranan penting dalam keberhasilan pendidikan.

Pelaksanaan pembelajaran yang baik sangat dipengaruhi oleh perencanaan yang baik pula (Zagoto, 2018). Pada hakekatnya pembelajaran merupakan interaksi antara guru dengan siswa dalam proses belajar mengajar.

Dalam kegiatan belajar mengajar guru memiliki dampak besar pada pembelajaran siswa. Kemampuan belajarnya dapat didukung melalui berbagai unsur pembelajaran, diantaranya ialah dengan model pembelajaran. Suatu strategi pembelajaran yang berhasil tidak terlepas dari proses guru menerapkan model pembelajarannya yang merupakan kunci dari sebuah strategi pembelajaran (Zagoto, 2019).

Saat ini, terdapat beberapa persoalan dalam pendidikan salah satunya terkait dengan suatu proses dan hasil pembelajaran. Salah satu permasalahan dari proses pembelajaran yaitu kurangnya kreativitas guru dalam mengembangkan dan menerapkan model pembelajaran yang tepat untuk mata pelajaran. Padahal dalam kegiatan proses pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan minat, motivasi, kinerja dan hasil belajar melalui penerapan model pembelajaran yang berbeda. Dalam mencapai tujuan pembelajaran yang baik, maka proses pembelajaran perlu dilakukan secara mendetail, dimulai dari persiapan hingga pemilihan model pembelajaran dan strategi pembelajaran hingga evaluasi akhir.

Pada hakekatnya, model pembelajaran adalah jenis pengajaran yang telah direncanakan secara khusus oleh guru. Dengan kata lain, penerapan pendekatan, metode, dan strategi pembelajaran terjadi dalam model pembelajaran. Hasil belajar secara signifikan dipengaruhi oleh bakat dan kreativitas guru di kelas. Guru harus mampu mengarahkan pembelajaran dan memahami bagaimana memasukkan berbagai model pembelajaran sesuai dengan mata pelajaran masing-masing, yang berdampak langsung pada bagaimana siswa dan guru berinteraksi selama proses pembelajaran. Sistem

penilaian mampu memberikan gambaran kualitas pembelajaran, sehingga perencanaan strategi pembelajaran yang telah guru buat akan terbantu. Bagi siswa, sistem evaluasi yang baik akan mendorong mereka untuk terus meningkatkan keterampilannya. Pada akhirnya, hasil belajar siswa dapat ditingkatkan.

Pendidikan yang sangat erat berkaitan dengan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di sekolah, di mana informasi tentang materi pembelajaran, terutama materi pembelajaran yang lebih maju dan menantang, dapat ditransmisikan dalam penggunaan model pembelajaran yang berbeda, dengan tujuan meningkatkan hasil belajar dan belajar melakukan sesuatu dengan menyenangkan untuk dilakukan. Serta siswa mungkin membutuhkan waktu lebih lama untuk mengingat pesan yang mereka terima dan lebih bersedia untuk belajar.

Purwanto (2019, hlm. 46) menyatakan bahwa hasil belajar ialah suatu perubahan tindakan siswa sebagai hasil belajar. Tindakan perubahan tingkah laku merupakan hasil dari penguasaan beberapa materi yang disampaikan dari proses pembelajaran. Pencapaian ini sesuai target pengajaran, konsekuensinya dapat berupa perubahan pada aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik.

Salah satu unsur yang sangat menentukan dalam menentukan seberapa banyak seorang siswa belajar adalah hasil belajar dari kegiatan belajar mengajar. Hasil belajar adalah dokumentasi dari apa yang dipelajari siswa selama proses belajar mengajar. Hasil belajar siswa dapat diketahui dengan pemberian tugas maupun materi. Hasil belajar meliputi keterampilan intelektual, sosial dan kognitif.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada guru mata pelajaran ekonomi kelas X-7 di SMA Negeri 15 Bandung. Permasalahan yang dialami oleh Siswa Kelas X-7 pada mata pelajaran Ekonomi KD 3.2 Masalah ekonomi dalam Sistem ekonomi, yaitu hasil belajar yang diperoleh siswa belum optimal, siswa belum optimal dalam memecahkan masalah dan menemukan solusi, dalam penyajian informasi atau hasil karya siswa belum optimal, kemudian belum optimalnya interaksi antara siswa dengan sesama

teman ataupun dengan guru dalam proses kegiatan belajar mengajar, karya siswa belum dipresentasikan dengan optimal, umpan balik dari tanggapan karya siswa belum optimal, serta penggunaan model dan metode pembelajaran yang belum cukup efektif dan kolaboratif dirasa menjadi penyebab utama dari masalah tersebut.

Peneliti telah melakukan observasi dan mendapatkan informasi bahwa hasil belajar di SMA Negeri 15 Bandung di kelas X-7 pada mata pelajaran ekonomi masih rendah. Hasil tersebut dikatakan rendah karena persentase menunjukkan bahwa hasil yang diperoleh siswa belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan. Berikut ini merupakan data perhitungan rata-rata nilai ujian akhir semester ganjil pada kelas X-7 di SMA Negeri 15 Bandung :

Tabel 1. 1

Hasil Belajar Siswa Kelas X-7 SMA Negeri 15 Bandung

Nilai	Jumlah Siswa	Persentase
Di bawah KKM	23	67,6 %
Di atas KKM	11	32,4 %
Jumlah	34	100 %
Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)	75	
Nilai Rata-rata kelas	68	

Sumber : Data diolah Kembali dari nilai Raport mata Pelajaran Ekonomi kelas X-7 semester ganjil tahun ajaran 2022/2023. SMA Negeri 15 Bandung.

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa belum diterapkannya model pembelajaran yang efisien dan kolaboratif dalam proses belajar mengajar mengakibatkan hasil belajar siswa masih rendah. Menemukan teknik yang paling efektif untuk mengajarkan topik dengan cara yang memungkinkan siswa menerapkan dan mengingat konsep tersebut untuk jangka waktu yang lebih lama sekarang menjadi tantangan. Bagaimana seorang guru dapat berkomunikasi dengan baik dengan murid-muridnya.

Bagaimana seorang guru dapat mengajarkan kepada setiap siswa cara berpikir yang berbeda sehingga mereka semua memperoleh berbagai konsep dan bagaimana menerapkannya dalam kehidupan nyata. Bagaimana seorang guru dapat mendorong siswa untuk secara mandiri menemukan dan menyerap informasi yang belum mereka ketahui.

Guna meningkatkan hasil belajar, seorang guru harus dapat merancang model pembelajaran dikolaborasikan dengan metode pembelajaran yang tepat supaya siswa lebih tertarik dan mau berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Keterampilan dan kemampuan dasar yang harus dimiliki setiap guru adalah kemampuan untuk memilih model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan kurikulum dan potensi siswa.

Berdasarkan keadaan tersebut, diperlukan sebuah model pembelajaran yang dikolaborasikan dengan metode pembelajaran sehingga mampu membuat siswa bisa berperan aktif selama proses pembelajaran. Penerapan model pembelajaran *discovery learning* merupakan salah satu hal yang mungkin dilakukan guru untuk menciptakan siswa berperan aktif selama proses pembelajaran. Model pembelajaran *discovery learning* mampu mendorong siswa untuk bersikap aktif. Menurut Hoffman (dalam Yulaikawati, 2020, hlm. 18) menjelaskan bahwa :

dalam *discovery learning* siswa merancang strategi yang bisa dimanfaatkan dan sesuai dengan siswa. terdapat lima belajar penemuan diantaranya: pembelajaran berbasis kasus, belajar dengan penelusuran atau observasi, belajar incidental, belajar dengan refleksi, serta pembelajaran simulasi berbasis kombinasi maupun sendiri yang bisa diterapkan untuk kegiatan dan pengajaran keterampilan.

Dalam penerapan model pembelajaran *discovery learning* banyak kesempatan yang ditawarkan kepada siswa supaya langsung terlibat selama proses pembelajaran, seperti meningkatkan hasil belajar karena disesuaikan dengan kebutuhannya sendiri. Dalam model *discovery learning* ini menitikberatkan pada kemampuan fisik dan mental siswa sehingga meningkatkan semangat dan fokus mereka dalam menyelesaikan proses pembelajaran. Model pembelajaran *discovery learning* didefinisikan sebagai suatu proses pembelajaran yang dilakukan dengan cara siswa tidak diberikan

pelajaran yang berbentuk akhir, melainkan siswa mengorganisasikan secara mandiri, (Yulaikawati, 2020, hlm. 17)

Penggunaan model pembelajaran serta metode pembelajaran yang tepat sangat membantu untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif. Metode pembelajaran yang dapat digunakan adalah metode pembelajaran *gallery walk*. Menurut Nining Mariyaningsih dan Mistina Hidayati (2018, hlm. 100) mengatakan bahwa metode pembelajaran *gallery walk* mampu menginspirasi siswa dalam menciptakan suatu daftar yang berupa gambar ataupun skema yang disesuaikan dengan hal-hal yang ditemukan atau diperoleh pada saat melakukan diskusi dengan kelompok belajarnya.

Dengan menggunakan *gallery walk* diharapkan hambatan belajar seperti mata pelajaran yang sulit dikuasai siswa dapat teratasi. Karena metode ini dapat membuat jam pelajaran menjadi lebih efisien dan memudahkan siswa dalam memahami pelajaran (Rakhmayanti, Hindriana, & Handayani, 2018; Setiawan & Nurasih, 2018). *gallery walk* menawarkan kesempatan kepada siswa untuk berkolaborasi dan melihat hasil kelompok lain, sehingga dapat menutup kesenjangan dan tentunya untuk mengoptimalkan hasil belajar siswa.

Menurut Mulyasa (dalam Hernita Fatirani, 2022, hlm. 38) menyatakan: “hasil belajar sebagai prestasi belajar siswa secara keseluruhan yang menjadi indikator kompetensi dan derajat perubahan perilaku. Kompetensi yang perlu dikuasai oleh siswa dinyatakan dalam bentuk nyata yang dapat dinilai sebagai wujud dari hasil belajar siswa yang mengacu pada pengalaman langsung”.

Menurut Salmi Tahun 2019 dalam Jurnal Profit Volume 6, hasil penelitiannya menyatakan bahwa hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan model *discovery learning* memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa sebelum Tindakan dan sesudah Tindakan yaitu; siklus I (60%), dan siklus II (90%).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Roni Setiawan Z Hasil belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe

gallery walk pada mata pelajaran ekonomi kelas X1 SMA Negeri 5 Tellu Limpoe menunjukkan perubahan yang signifikan dilihat dari nilai hasil rata-rata *Pretest* sebelum pemberian materi dan model pembelajaran tipe *gallery walk* persentase siswa yang memiliki nilai diatas standar KKM hanya sebagian kecil saja, setelah perlakuan penerapan model pembelajaran tipe *gallery walk* nilai sebagian besar siswa telah melampaui standar KKM Mata pelajaran Ekonomi yakni dengan rata-rata 83,093.

Peneliti akan menerapkan model pembelajaran yang dikolaborasikan dengan metode pembelajaran yaitu model pembelajaran *discovery learning* dengan metode *gallery walk*. Penerapan model pembelajaran yang dikolaborasikan dengan metode pembelajaran tersebut dianggap mampu meningkatkan hasil belajar.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Dengan Metode *Gallery Walk* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa". (*Quasi* Eksperimen pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X SMA Negeri 15 Bandung Tahun Ajaran 2022/2023).

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka identifikasi masalah yang dikemukakan penulis sebagai berikut:

1. Hasil belajar yang diperoleh siswa belum optimal.
2. Siswa belum optimal dalam memecahkan masalah dan menemukan solusi.
3. Penyajian informasi atau hasil karya siswa masih belum optimal.
4. Model dan metode Pembelajaran yang digunakan belum cukup efektif.
5. Belum optimalnya interaksi antara siswa dengan sesama teman ataupun dengan tenaga pendidik dalam proses kegiatan belajar mengajar.
6. Karya siswa belum dipresentasikan dengan optimal.
7. Umpan balik dari tanggapan karya siswa belum optimal.

C. Rumusan Masalah

Untuk memudahkan dalam penelitian maka diperlukan rumusan masalah yang jelas. Adapun rumusan masalah dari penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana hasil belajar siswa sebelum diberikan perlakuan model pembelajaran *Discovery Learning* dengan metode *Gallery Walk (Pretest)*?
2. Bagaimana hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan model pembelajaran *Discovery Learning* dengan metode *Gallery Walk (Posttest)*?
3. Adakah perbedaan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* Dengan Metode *Gallery Walk (Pretest dan Posttest)* ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sebagai berikut :

1. Untuk mengungkapkan hasil belajar siswa sebelum diberikan perlakuan model pembelajaran *Discovery Learning* dengan metode *Gallery Walk (Pretest)*.
2. Untuk mengungkapkan Hasil Belajar siswa setelah diberikan perlakuan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Dengan Metode *Gallery Walk (Posttest)*.
3. Untuk mengungkapkan perbedaan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* Dengan Metode *Gallery Walk (Pretest dan Posttest)*.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Memberikan sumbangan atau masukan dalam ruang lingkup ilmu pengetahuan dan pemikiran dalam lingkungan sekolah mengenai penerapan model pembelajaran *discovery learning* dengan metode *gallery walk* dalam meningkatkan hasil belajar Siswa untuk kepentingan dunia pendidikan khususnya ilmu ekonomi.

2. Manfaat Praktis

1. Bagi kepala sekolah

Setelah dilakukan *quasi* eksperimen mengenai penerapan model pembelajaran *discovery learning* dengan metode *gallery walk* untuk meningkatkan hasil belajar siswa, Kepala sekolah dapat mengambil manfaat dengan mengetahui model pembelajaran apa yang paling efektif untuk bisa meningkatkan hasil belajar siswa sehingga dapat diterapkan di sekolahnya sebagai rujukan terhadap model pembelajaran yang akan digunakan untuk masa yang akan datang.

2. Bagi Guru

Penelitian ini bermanfaat bagi guru untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah menerapkan model pembelajaran *discovery learning* dengan metode *gallery walk*, sehingga dalam melaksanakan pembelajaran ekonomi guru dapat menentukan untuk menggunakan model pembelajaran mana yang paling efektif. dan juga dalam proses pelaksanaannya murid menjadi tidak merasa bosan saat kegiatan belajar mengajar di kelas tersebut berlangsung, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Bagi Siswa

Manfaat yang dirasakan langsung oleh siswa adalah adanya peningkatan hasil belajar siswa dalam mempelajari mata pelajaran ekonomi dengan model pembelajaran *discovery learning* dengan metode *gallery walk*. Dengan menerapkan model pembelajaran yang tepat diharapkan siswa mendapatkan nilai lebih tinggi pada mata pelajaran ekonomi.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai penerapan model pembelajaran *discovery learning* dengan metode *gallery walk* untuk meningkatkan hasil belajar siswa, bagi peneliti

selanjutnya dengan adanya hasil penelitian ini bisa menjadi referensi serta dapat dikembangkan lebih lanjut terhadap konteks yang sama.

F. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan dalam menafsirkan judul skripsi ini serta acuan penelitian, maka penulis mendefinisikan variabel-variabel yang terkait sebagai berikut:

1. Penerapan

Menurut kamus besar bahasa indonesia (KBBI) pengertian penerapan adalah perbuatan menerapkan.

Menurut Usman (dalam Ali Miftakhu Rosyad 2019, hlm. 176), “penerapan (implementasi) adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan”.

Menurut Setiawan (dalam Ali Miftakhu Rosyad 2019, hlm. 176) “penerapan (implementasi) adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif”.

2. Model Pembelajaran *Discovery Learning*

Menurut Hoffman (dalam Yulaikawati, 2020, hlm. 18) menjelaskan bahwa :

dalam *discovery learning* siswa merancang strategi yang bisa dimanfaatkan dan sesuai dengan siswa. terdapat lima belajar penemuan diantaranya: pembelajaran berbasis kasus, belajar dengan penelusuran atau observasi, belajar incidental, belajar dengan refleksi, serta pembelajaran simulasi berbasis kombinasi maupun sendiri yang bisa diterapkan untuk kegiatan dan pengajaran keterampilan.

Model pembelajaran *discovery learning* didefinisikan sebagai suatu proses pembelajaran yang dilakukan dengan cara siswa tidak diberikan pelajaran yang berbentuk akhir, melainkan siswa mengorganisasikan secara mandiri, (Yulaikawati, 2020, hlm. 17)

3. Metode *Gallery Walk*

Menurut Nining Mariyaningsih dan Mistina Hidayati (2018, hlm. 100) mengatakan bahwa metode pembelajaran *gallery walk* mampu menginspirasi siswa dalam menciptakan suatu daftar yang berupa gambar ataupun skema yang disesuaikan dengan hal-hal yang ditemukan atau diperoleh pada saat melakukan diskusi dengan kelompok belajarnya.

Metode *gallery walk* adalah metode pembelajaran yang meminta siswa untuk membuat daftar informasi yang telah mereka pelajari atau peroleh selama diskusi di setiap kelompok belajar dalam bentuk skema ataupun gambar.

Metode *gallery walk* dapat mendorong siswa untuk berpartisipasi secara aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran karena jika ditemukan sesuatu yang baru yang berbeda dengan yang telah dipelajari, maka dapat dipresentasikan atau diperbaiki antar siswa, baik dalam kelompok maupun antar individu. Hasilnya dipajang di dinding atau di depan kelas.

4. Hasil Belajar

Menurut Mulyasa (dalam Fatirani, 2022, hlm. 38) menyatakan “hasil belajar sebagai prestasi belajar siswa secara keseluruhan yang menjadi indikator kompetensi dan derajat perubahan perilaku. Kompetensi yang perlu dikuasai oleh siswa dinyatakan dalam bentuk nyata yang dapat dinilai sebagai wujud dari hasil belajar siswa yang mengacu pada pengalaman langsung”.

Menurut William Burton dalam Hamalik (2019, hlm. 131), hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, abilitas, dan keterampilan.

Jadi yang dimaksud dengan judul skripsi ini adalah bagaimana menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* dengan metode *Gallery Walk* untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

G. Sistematika Skripsi

Sistematika penulisan skripsi, yang menggambarkan kandungan setiap bab, urutan penulisan, serta hubungan antara satu bab dengan bab lainnya

dalam membentuk sebuah kerangka utuh skripsi. Sistematika ini disusun berdasarkan buku KTI FKIP Unpas (2022, hlm. 37-47).

- 1) Bab I Pendahuluan
 - a) Latar Belakang Masalah
 - b) Identifikasi Masalah
 - c) Rumusan Masalah
 - d) Tujuan Penelitian
 - e) Manfaat Penelitian
 - f) Definisi Operasional
 - g) Sistematika Skripsi
- 2) Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran
 - a) Kajian Teori
 - b) Hasil Penelitian Terdahulu
 - c) Kerangka Pemikiran
 - d) Asumsi dan Hipotesis
- 3) Bab III Metode Penelitian
 - a) Pendekatan Penelitian
 - b) Desain Penelitian
 - c) Subjek dan Objek Penelitian
 - d) Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian
 - e) Teknik Analisis Data
 - f) Prosedur Penelitian
- 4) Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan
 - a) Hasil Penelitian
 - b) Pembahasan
- 5) Bab V Simpulan dan Saran
 - a) Simpulan
 - b) Saran